

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan fungsi kehidupan, kita sebagai manusia tidak terlepas dengan yang namanya pendidikan. Karena pendidikan ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pemikiran, tindakan, maupun gerak, dengan kata lain yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Termasuk bagian yang tidak terlepas dari proses pendidikan adalah pendidikan jasmani (penjas).

Pendidikan jasmani penting dilakukan di sekolah karena dapat mengembangkan beberapa aspek penting dalam diri siswa diantaranya yaitu mulai dari kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan gerak, juga dapat membangun sikap-sikap luhur yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik yang bisa menghasilkan beberapa aspek penting dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting diberikan pada siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Mahendra (2015, hlm. 11) bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional”. Menurut Mahendra (2009, hlm. 21-22) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dan tujuan pendidikan menurut Rosdiani (2013, hlm. 26) “Pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional, dan moral”.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010, hlm. 22) tentang tujuan pendidikan jasmani menyatakan bahwa:

Di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Namun demikian, hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani yang dilakukan dengan baik dan benar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang disenangi oleh siswa, hal tersebut dikarenakan ciri khas pendidikan jasmani yang bersifat menyenangkan.

Saat ini, dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam pembelajaran penjas di sekolah, pemerintah telah banyak melakukan upaya-upaya agar proses pembelajaran di sekolah dapat meningkat baik dari segi materi, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pengelolaan pendidikan seperti guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penjas yaitu dari segi materi yang diajarkan yaitu dengan menggunakan cabang olahraga tertentu dan salah satunya adalah permainan bola besar seperti permainan bolabasket, sepakbola, futsal, bolavoli dan lainnya. Dalam kurikulum, permainan bola besar menjadi sebuah pilihan bagi guru untuk dijadikan alat pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa disetiap semesternya. Pada umumnya, guru memilih

salah satu materi bola besar berdasarkan kemampuan guru, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dan salah satu pilihan tersebut adalah materi permainan futsal. Disamping prasarana yang mudah untuk didapatkan, permainan futsal juga cenderung disenangi oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan, sehingga menjadi pilihan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran

Futsal saat ini telah menjadi cabang olahraga permainan yang digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa karena permainan futsal merupakan olahraga yang umum dimasyarakat dan memiliki banyak manfaat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sucipto dalam buku Pembelajaran Permainan Futsal (2015, hlm. 9) mengatakann bahwa “Banyak manfaat bermain futsal, antara lain untuk pendidikan, rekreasi, prestasi.”

Futsal merupakan jenis olahraga yang bergerak dengan sangat dinamis, yang mana disetiap pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan memiliki skill, keterampilan teknik dasar yang baik. Beberapa teknik dasar dari permainan futsal yaitu *passing*, *dribble*, dan *shooting*. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik biasanya dalam bermain juga bisa bermain dengan baik.

Di Indonesia sendiri Permainan futsal selalu dipertandingkan baik antar mahasiswa, pelajar, maupun klub-klub. Dikalangan pelajar permainan futsal cukup digemari serta sering kali dipertandingkan antar kelas maupun antar sekolah. Di sekolah pun permainan futsal ini termasuk kedalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Nasional. Futsal merupakan olahraga yang cukup populer di Indonesia.

Menurut Sucipto (2015, hlm. 1) “Futsal adalah permainan dua regu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dari

regu lainnya, dan apabila jumlah memasukan bolanya sama dari kedua regu tersebut, maka permainan dinyatakan *draw*/seri. Hampir seluruhnya permainan futsal dimainkan dengan tungkai/kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan lengan/tangan di daerah gawangnya.”

Sehingga dapat disimpulkan, permainan futsal merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggota masing-masing lima orang yang saling bertanding untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya dan bertahan untuk tidak kemasukan. Jadi keterampilan-keterampilan seperti melakukan *passing*, *shooting*, *dribble*, dan lainnya serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan permainan futsal. Seorang pemain futsal diwajibkan untuk menguasai teknik, keterampilan, dan fisik yang baik agar bisa bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan futsal terdapat berbagai macam keterampilan dalam bermain futsal diantaranya *passing* dan *dribbling* dua teknik dasar ini sangat sering digunakan pada saat kita sedang bermain futsal, bagi seorang pemain futsal keterampilan *passing* dan *dribbling* adalah teknik yang sangat wajib dikuasai oleh seorang pemain futsal, karena keterampilan ini akan menjadi kunci untuk mengalirkan bola pada saat sedang melakukan permainan futsal. Ketika pemain sudah menguasai keterampilan *passing* dan *dribbling* secara efektif, maka pengaruh pemain dalam pertandingan futsal akan sangat terlihat, dibandingkan dengan pemain yang kurang menguasai keterampilan bermain futsal. Sucipto (2015 : 76) mengatakan bahwa :

“Futsal termasuk kedalam jenis olahraga permainan, yang tentunya dari berkenaan tujuan pembelajarannya berbeda dengan penekanan tujuan pada pembelajaran keterampilan (*skill*), walaupun keduanya memiliki persamaan, yaitu melibatkan modifikasi dan pengembangan agar sesuai dengan DAP (*Develop-mentally Appropriate Practice*) serta bentuk dan ukuran tubuh (*body scaling*). Masih banyak guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan penekanan tujuan pengajaran permainan dan tujuan pembelajaran keterampilan. Ada kalanya guru dalam mengajarkan bentuk-bentuk pembelajaran permainan, malah penekanannya dititik beratkan pada pembelajaran bagaimana siswa menampilkan *skill* dalam permainan. Sebaliknya, dalam mengajarkan *skill* guru menitikberatkan pada pembelajaran bentuk-bentuk permainan.”

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa bisa antusias dalam melakukan tugas gerak yang diberikan, disamping itu juga agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat pada proses pembelajaran permainan futsal. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikenal banyak model pembelajaran, Metzler dalam Tite (2013, hlm. 39-190) menjelaskan ada 7 model pembelajaran khusus untuk pendidikan jasmani yaitu: “1. *Direct instruction model*, 2. *Personalized system for intruction model*, 3. *Coopratife learning model*, 4. *The sport education model*, 5. *Peer teaching model*, 6. *Inquiry teaching model*, 7. *The tactical games model*.”

Dengan banyaknya model pembelajaran yang disebutkan oleh Metzler, peneliti membatasi penelitian ini untuk menggunakan model pendekatan taktis. Penulis tertarik meneliti pengaruh model pendekatan taktis terhadap hasil belajar dalam bermain futsal karena peneliti ingin mengetahui apakah model pendekatan taktis cocok, efektif, dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan dalam permainan futsal.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama ini para guru umumnya masih kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk siswanya, sehingga motivasi siswa dalam melakukan tugas gerak menjadi berkurang. Disamping itu juga dengan menggunakan model yang kurang tepat potensi kognisi siswa dalam berfikir secara strategik terbatas karena guru yang hanya memberikan latihan teknis secara berulang ulang.

Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat memunculkan aktifitas yang terkandung dalam diri siswa, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan dalam situasi bermain. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sucipto (2015:79) mengungkapkan bahwa : “tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pendekatan taktis dalam pembelajaran minat dan kegembiraan siswa akan meningkat, secara khusus bagi siswa yang memiliki keterampilan dasar yang rendah. Didalam model pendekatan taktis siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah taktis ketika sedang bermain, dan umumnya masalah taktis itu adalah dari penerapan teknik-teknik yang baik dan tepat dalam melakukan sebuah permainan, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sucipto (2015:77) yaitu : “tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan. Masalah taktis hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik yang tepat dalam situasi permainan.”

Model pendekatan taktis menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang di perlukan untuk penampilan permainan. Dalam satu unit pembelajaran menggunakan model pendekatan taktis, guru membuat suatu perencanaan pembelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai keterampilan yang lebih kompleks, diikuti dengan penjelasan peraturan permainan secara utuh. Pada model pendekatan taktis, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan yang sebenarnya. Tugas-tugas belajar menyerupai permainan dan modifikasi bermain sering disebut sebagai “bentuk-bentuk permainan”. Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya di saat dibutuhkan. Pada intinya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan taktis bermain secara berkesinambungan. (Tite dkk. 2013, hlm. 128-129).

Dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pengaruh yang baik, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada prinsipnya model pendekatan taktis merupakan model yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal utama dalam model pendekatan taktis yaitu siswa didorong untuk terlibat aktif dalam permainan menyelesaikan suatu

masalah hingga sampai pada kesimpulan. Dengan alasan bahwa model pendekatan taktis sangat menekankan kreatifitas berfikir siswa dalam menyelesaikan susatu permasalahan, maka peneliti berkeyakinan bahwa model pendekatan taktis dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan hasil belajar dalam bermain futsal.

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMA Negeri 1 Bandung menunjukkan masih ada masalah pada keterampilan dasar bermain futsal diantaranya, *passing*, masih banyak siswa yang pada saat melakukan *passing* tidak tepat sasaran sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun masih banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang, melambung. Dan juga para guru di sekolah hanya memberikan materi permainan futsal dengan menggunakan pendekatan yang hanya sebatas melakukan drill keterampilan teknik saja, sehingga siswa tidak memahami konsep dalam bermain futsal. Adanya peneliti ingin menggunakan model pendekatan taktis karena dengan model pendekatan taktis siswa diajarkan menggunakan strategi game-drill-game yaitu guru merencanakan tugas gerak dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada permainan sesungguhnya. Sehingga diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran keterampilan bermain dalam permainan futsal. Dengan model pendekatan taktis juga siswa dapat aktif mencari tahu dan memperagakan tugas gerak yang menjadi masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa mengetahui cara melakukan keterampilan permainan futsal. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pendekatan Taktis Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Dalam Bermain Futsal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengamati proses pembelajaran futsal di SMA Negeri 1 Bandung maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang maksimal.
2. Guru tidak menggunakan pendekatan bermain sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Potensi kognisi siswa dalam berfikir secara strategik terbatas karena guru yang hanya memberikan latihan teknis secara berulang ulang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam bermain futsal?
2. Apakah pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam bermain futsal?

D. Tujuan penelitian

Sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, tentunya telah ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan tersebut akan memberikan arahan-arahan, prosedur serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap pemahaman dalam bermain futsal?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap hasil belajar dalam bermain futsal?

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Dipandang secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya karya ilmiah yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya mengenai pengaruh model pendekatan taktis terhadap pemahaman dan hasil belajar dalam bermain futsal.
2. Dipandang secara praktis, dapat dijadikan bahan masukan berupa literatur pembelajaran khususnya Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, selain itu dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru pendidikan jasmani SMAN 1 Bandung dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam bermain futsal.

F. Struktur Organisasi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: Halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiatisme, halaman ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar gambar, daftar diagram, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi:
 - Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi
 - Bab II : Kajian teoritis, yang berisi tentang teori-teori dan pengertian pendidikan jasmani, pendekatan, pendekatan taktis, pemahaman, hasil belajar, bermain, dan futsal.
 - Bab III : Metode penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, partisipan dan tempat partisipan, pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : penutup, yang berisi kesimpulan.